

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data berupa angka, yang akan diolah dan kemudian dianalisis untuk mendapatkan informasi ilmiah dibalik angka tersebut. Penelitian kuantitatif dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu penelitian eksperimen dan non eksperimen. Penelitian eksperimen sendiri dapat dibagi menjadi eksperimen murni, eksperimen semu dan eksperimen lemah. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.<sup>1</sup>

Penelitian kuantitatif juga merupakan salah satu jenis kegiatan peneliti yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatandesain penelitian, baik tentang tahap penelitian, subyek penelitian, obyek penelitian, sampel data, sumber data, maupun metodologinya (mulai pengumpulan data hingga analisis data).<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. (Jakarta: Kencana, 2001), hal. 38

<sup>2</sup>Puguh Suharsono, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), hal. 3

Pada penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen semu atau biasa disebut quasi eksperimen. Pemilihan metode quasi eksperimen ini dikarenakan pada penelitian ini penentuan sampel tidak secara random sehingga dapat mempermudah pelaksanaan penelitian di madrasah.

## 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional, merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk melibatkan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Teknik rancangan korelasional bertujuan untuk:

- a) Mencari bukti berdasarkan hasil pengumpulan hasil data apakah terdapat hubungan antara variabel.
- b) Menjawab pertanyaan apakah hubungan variabel tersebut termasuk hubungan yang kuat, sedang atau lemah.
- c) Memperoleh kejelasan secara matematik, apakah hubungan antar variabel merupakan hubungan yang berarti atau meyakinkan (signifikan), atau hubungan tidak berarti atau tidak meyakinkan.<sup>3</sup>

Pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap motivasi belajar siswa berkepribadian *neurosis* pada pembelajaran Pramuka di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek, terdapat variabel yaitu model CTL (X) dan motivasi belajar siswa berkepribadian *neurosis* (Y).

---

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 56

## B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>4</sup> Menurut Hact dan Fardahany, secara teoritis variabel sendiri dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai variasi satu orang atau orang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain.<sup>5</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel sebagai acuan dalam penelitian, yaitu:

### 1. Variabel Bebas

Variabel bebas (disebut juga variabel pengaruh, variabel perlakuan, variabel kuasa, variabel treatment, independen variabel atau biasanya disingkat variabel X) adalah suatu variabel yang apabila dalam suatu waktu berada bersamaan dalam variabel lain, maka variabel lain itu (diduga) akan dapat berubah dalam keragamannya.<sup>6</sup> Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *Contextual Teaching and Learning*(X).

### 2. Variabel Terikat

Variabel terikat atau disebut juga variabel tergantung, variabel efek, variabel tak bebas, variabel terpengaruh atau dependent variabel atau biasa diberi lambang sebagai variabel Y adalah variabel yang berubah karena

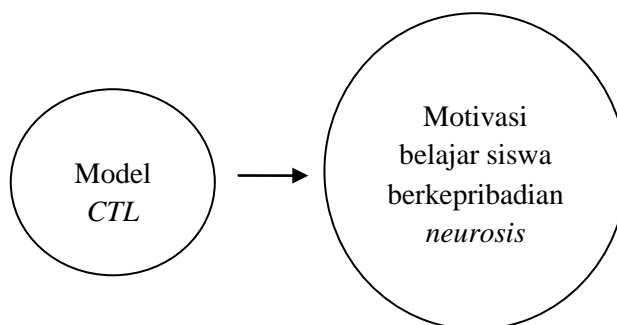
---

<sup>4</sup>Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 2

<sup>5</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 38

<sup>6</sup>Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang: Universitas Muhammadiyah, 2006), hal. 4

pengaruh variabel bebas.<sup>7</sup>Variabel terikat pada penelitian ini adalah motivasi belajar siswa berkepribadian *neurosis* (Y).



**Gambar 3.1 Pengaruh Variabel Bebas-Variabel Terikat**

### C. Populasi Penelitian

Populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat dan terencana dan menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian.<sup>8</sup>

Populasi juga dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.<sup>9</sup>Populasi pada penelitian ini adalah siswa berkepribadian *neurosis* di kelas Pramuka siaga yaitu siswa kelas II dan III MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek. Kelas II adalah kelas 2C, sedangkan kelas III terdapat 2 kelas A dan B. Jumlah keseluruhan adalah 15 siswa, terhitung 5 siswa kelas 2C, dan 6 siswa kelas 3A, 4 siswa kelas 3B. Dalam pembelajaran Pramuka kelas-kelas tersebut dijadikan

<sup>7</sup>*Ibid*, hal. 4

<sup>8</sup>Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal 53

<sup>9</sup>Sugiyono, *Statistik Untuk...*, hal. 61

dalam satu kelas. Jenis neurosis dalam kelas penelitian ini adalah *neurosis anxiety* dan *neurosis obsesif kompulsif* yang terbagi atas 9 siswa berkepribadian *neurosis anxiety* dan 6 siswa berkepribadian *neurosis obsesif kompulsif*.

Seperti yang dikemukakan Sugiono dalam bukunya “Metode Kuantitatif Kualitatif dan R&D” apabila subyek penelitian kurang dari 30 lebih baik penelitiannya menggunakan penelitian sampling jenuh. Artinya anggota populasi dijadikan sampel.<sup>10</sup>

#### D. Kisi-kisi Instrumen

**Tabel 3.1**  
**Kisi-Kisi Skala Motivasi Belajar Siswa Berkepribadian *Neurosis***

Variabel	Indikator	Butir	Jenis Instrumen
Motivasi siswa berkepribadian <i>neurosis</i>	1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1,2,3,4,5,6,9	Angket
	2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	7,10,11,12,13,14,15,19,25	
	3. Adanya penghargaan dalam belajar	16,24,	
	4. Adanya kegiatan yang menarik dalam pembelajaran	8,17,18,20,21,22,23,26	

Skala motivasi ini menggunakan skala Likert. Untuk keperluan analisis data kuantitatif, maka jawaban dalam skala likert tersebut dapat diberikan skor sebagai berikut:

- a. Sangat setuju diberi skor 4
- b. Setuju diberi skor 3
- c. Kurang setuju negatif skor 2

<sup>10</sup>Sugiono, *Metode Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 85

d. Tidak setuju diberi skor 1.<sup>11</sup>

Penentuan skor di atas diperoleh dengan melihat jawaban siswa. Apabila siswa cenderung sesuai dengan penjabaran indikator maka diberi skor 4 dan apabila berkebalikan atau tidak sesuai dengan penjabaran indikator maka diberi skor 1.

Berikut ini adalah kisi-kisi yang digunakan dalam observasi motivasi belajar siswa berkepribadian *neurosis*.<sup>12</sup>

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa Berkepribadian *Neurosis***

Variabel	Indikator	Butir	Jenis Instrumen
Motivasi siswa berkepribadian <i>neurosis</i>	5. Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1,2,3,4,5	Angket
	6. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	6,9,10,12, 15	
	7. Adanya penghargaan dalam belajar	7,8	
	8. Adanya kegiatan yang menarik dalam pembelajaran	11,13,14,	

**Tabel 3.3 Kisi-Kisi Soal Tes Di Kelas Eksperimen**

Variabel	Indikator	Butir	Jenis Instrumen
Motivasi siswa berkepribadian <i>neurosis</i>	1. Menyebutkan pengertian, lambang, dalam Pramukaan	1,2,3,4	Soal
	2. Menyebutkan nama kelompok Pramuka siaga	9	
	3. Menyebutkan isi Dwi Satya dan Dwi Dharma	5,6,7	
	4. Menyebutkan nama bapak Pramuka Indonesia dan Dunia	8,10	

<sup>11</sup>*Ibid.*, hal. 93

<sup>12</sup>Hamzah B Uno, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hal. 23.

### a. Uji Validitas

Uji validitas yaitu instrumen atau tes tersebut mencerminkan isi yang dikehendaki tetap dipakai untuk tujuan praktis (keshahihan instrumen). Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*) dari suatu tes yang dapat diketahui dengan satu jalan mencocokkan antara isi yang terkandung dalam soal tes dengan materi yang terdapat di dalam *interactive handout* Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV), dengan bantuan validator atau orang yang lebih ahli atau sesama pendidik. Dalam penelitian ini menggunakan tiga validator guna menelaah instrument soal tes.<sup>13</sup>

Ahli yang melakukan validitas instrumen dalam penelitian ini adalah Bapak Dr. H. Zaini, S. Ag, M.PdI., selaku dosen pembimbing dalam pengerjaan skripsi, Ibu Septinaningrum, M.Pd., selaku pembina satuan 03-114 Racana R.A Kartini pangkalan IAIN Tulungagung, Bapak Amron Nuskhi, S.Sos., selaku pembina Pramuka gudep MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek. Dan dengan bantuan SPSS 16.0. Untuk menentukan valid dari hasil *output-SPSS* nilai probabilitas korelasi [(*sig. (2-tailed)*] < taraf signifikan sebesar 0,05.

Secara umum, langkah yang dilakukan peneliti untuk memperoleh validitas skala motivasi antara lain:

---

<sup>13</sup>Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 211

1. Menyusun tabel indikator instrumen motivasi belajar. Indikator yang digunakan dalam instrumen ini adalah indikator motivasi belajar yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno.
2. Membuat butir pernyataan dengan menjabarkan indikator motivasi belajar.
3. Melakukan validasi dari segi tampilan dengan teknik ahli.
4. Merevisi butir pernyataan berdasarkan masukan dari ahli.
5. Melakukan uji coba instrumen.
6. Melakukan analisis instrumen.

Hasil perhitungan skala motivasi belajar dapat dilihat dalam tabel berikut ini, untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai terlampir.

**Tabel 3.4 Hasil Perhitungan Validitas Skala Motivasi Belajar**

Soal	Rhirung	Keterangan
Soal 1	0,640	Valid
Soal 2	0,594	Valid
Soal 3	0,554	Valid
Soal 4	0,366	Valid
Soal 5	0,424	Valid
Soal 6	0,601	Valid
Soal 7	0,146	Valid
Soal 8	0,742	Valid
Soal 9	0,774	Valid
Soal 10	0,504	Valid
Soal 11	0,294	Valid
Soal 12	0,792	Valid
Soal 13	0,817	Valid

bersambung...



Lanjutan...

Soal 14	-0,401	Tidak Valid
Soal 15	0,560	Valid

### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk meneliti reliabel atau tidaknya suatu instrument penelitian. Jika reliabel berarti instrument tersebut dapat dipercaya kebenarannya. Untuk mempermudah penghitungan peneliti menggunakan uji reliabilitas dengan bantuan SPSS 16.0.

Apabila koefisien alpha lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikansi 0,05 maka butir soal tersebut dinyatakan reliabel. Sebaliknya jika koefisien alpha lebih kecil dari r tabel dengan taraf signifikansi 0,05 maka butir soal tersebut dinyatakan tidak reliabel. Dalam menguatkan reliabilitas yang dihitung dari hasil uji coba instrumen, digunakan kriteria penilaian tingkat reabilitas yang dikemukakan oleh Purwanto dengan rentangan-rentangan sebagai berikut:

Kriteria pengujian reliabilitas Uji statistik Cronbach Alpha di interprestasikan sebagai berikut:<sup>14</sup>

**Tabel 3.5**  
**Kriteria Interpretasi Uji Reliabilitas**

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,00-0,20	Kurang reliabel
0,20-0,40	Agak reliabel
0,41-0,60	Cukup reliabel
0,61-0,80	Reliabel
0,81-1,00	Sangan reliabel

<sup>14</sup>Purwanto, *Evaluasi Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 196

Reliabilitas dari uji instrumen di MI Al Huda Rejowinangun dihitung dengan bantuan SPSS 16.0 sebagaimana terlampir. Dari hasil pengujian reliabilitas diperoleh  $r$  hitung sebesar 0,694. Tingkat reliabel yang dimiliki oleh instrumen ini termasuk pada kategori reliabel karena berada pada rentangan 0,61-0,80.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah.<sup>15</sup> Dari pengertian tersebut, berikut instrumen penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar lebih mudah:

#### **1. Lembar Observasi**

Lembarobservasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendukung skala motivasi belajar. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi motivasi siswa. Lembar observasi digunakan untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana motivasi siswa yang muncul dalam proses pembelajaran.

#### **2. Lembar Interview**

Lembar interview adalah pertanyaan yang diajukan kepada narasumber dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari

---

<sup>15</sup>V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. (Yogyakarta:Pustaka Baru Press, 2014) hal 65.

terwawancara.<sup>16</sup>Digunakan untuk memperoleh data tentang proses motivasi belajar siswa berkepribadian *neurosis* yang berhubungan dengan topik penelitian. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang diajukan diantaranya sebagai berikut:

- a. Bagaimana proses pembelajaran Pramuka di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek?
- b. Model pembelajaran apa yang digunakan dalam pembelajaran Pramuka Siaga di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek?
- c. Bagaimana motivasi belajar siswa berkepribadian *neurosis* pada pembelajaran Pramuka siaga di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek?
- d. Apa yang menjadi latar belakang siswa berkepribadian *neurosis*?

### 3. Angket (Kuesioner)

Instrumen selanjutnya yaitu angket yang akan diberikan dan diisi oleh siswa, karena siswa adalah seseorang yang menuntut ilmu (pelaku pembelajaran).Angket adalah alat pengumpulan data yang berisi beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data faktual. Penggunaan kuesioner lebih efisien bila ditinjau dari segi waktu, biaya serta dapat meliputi responden yang besar.<sup>17</sup> Angket ini digunakan untuk mendapatkan data secara langsung berupa jawaban yang telah disediakan oleh peneliti atau menjawab sendiri tentang pengaruh model *CTL* terhadap motivasi belajar siswa berkepribadian *neurosis* yang selama ini mereka jalani dalam proses belajar.

---

<sup>16</sup>Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal 198

<sup>17</sup>*Ibid*, hal. 75

**Tabel 3.5**  
**Kisi-Kisi Skala Motivasi Belajar Siswa Berkepribadian *Neurosis***

Variabel	Indikator	Butir	Jenis Instrumen
Motivasi siswa berkepribadian <i>neurosis</i>	1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1,2,3,4,5,6,9	Angket
	2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	7,10,11,12,13,14,15,19,25	
	3. Adanya penghargaan dalam belajar	16,24,	
	4. Adanya kegiatan yang menarik dalam pembelajaran	8,17,18,20,21,22,23,26	

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan instrument yang mencatat, menerima suatu laporan yang telah tersedia. Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk penyediaan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan dari sumber-sumber informasi khusus dari karangan/tulisan, wasiat, buku, undang-undang dan sebagainya.<sup>18</sup>

Pencarian dokumentasi lebih mudah karena sudah ada sebelum kita meneliti, atau sudah tersedia pada sekolahan. Dokumentasi digunakan untuk mengetahui data-data murid dan kondisi belajar siswa, khususnya pada pembelajaran Pramuka. Adapun hal-hal yang masuk dalam dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. Sejarah berdirinya MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek.
- b. Visi dan Misi MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek.
- c. Jumlah keadaan guru dan staf di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek.

<sup>18</sup>*Ensiklopedia Indonesia, Jilid 7 (edisi khusus)*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve, 2004), hal. 849

- d. Jumlah peserta didik di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek.
  - e. Nilai prestasi peserta didik siswa berkepribadian *neurosis* di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek.
  - f. Struktur organisasi di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek.
  - g. Sarana dan Prasarana di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek.
  - h. Denah lokasi di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek.
  - i. Kegiatan belajar mengajar kelas Pramuka siaga.
5. Eksperimen Tes

Dalam hal ini penelitian eksperimen tes digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan. Yaitu untuk mengetahui pengaruh penerapan model *CTL* terhadap motivasi belajar siswa berkepribadian *neurosis* pada pembelajaran Pramuka.

Peneliti akan menerapkan model pembelajaran *CTL* dalam pembelajaran Pramuka untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa berkepribadian *neurosis* secara *real*. Sehingga peneliti bisa mendapatkan data yang akurat. Peneliti akan memberikan soal untuk mengetahui seberapa tingkat keberhasilan atas penerapan model *CTL* yang telah diterapkan.

Adapun kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas Pramuka siaga untuk siswa berkepribadian *neurosis* yang berjumlah 15 orang terhitung 5 siswa kelas 2C, dan 6 siswa kelas 3A, 4 siswa kelas 3B. Jenis *neurosis* dalam kelas penelitian ini adalah *neurosis anxiety* dan *neurosis*

*obsesif kompulsif*. Yang terbagi atas 6 siswa berkepribadian *neurosis anxiety* dan 9 siswa berkepribadian *neurosis obsesif kompulsif*.

#### **F. Data dan Sumber Data**

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data penelitian diklasifikasikan menjadi 3 tingkatan, yaitu:

1. *Person* yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Sumber data pada penelitian ini adalah kepala sekolah Bapak Irfan Huda, M.Pd.I, guru Pramuka Bapak Amron Nuskhi, S.Sos, dan waka kesiswaan Bapak Muhammad Rodiyan, S.Pd.I.
2. *Place* yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Sumber data ini dapat berupa ruangan, situasi keadaan sekolah, aktivitas atau lainnya yang berkaitan dengan masalah penelitian.
3. *Paper* yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau symbol-simbol lain. Sumber data ini dapat dikumpulkan dengan dokumentasi seperti nilai, arsip dll. Sumber data ini diperoleh dari guru Pramuka Bapak Amron Nuskhi, S.Sos dan petugas tata usaha Ibu Eka Nofita Sari.<sup>19</sup>

#### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data dari populasi penelitian, menggunakan metode yang sesuai dengan tujuan. Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian,

---

<sup>19</sup>Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu...*, hal. 172

karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>20</sup> Data penelitian ini akan digunakan sebagai bahan analisis atas penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, sebagai berikut:

#### 1. Skala Motivasi

Skala adalah seperangkat nilai angka yang ditetapkan kepada subjek, objek, atau tingkah laku dengan tujuan mengukur sifat.<sup>21</sup> Skala ini biasa digunakan untuk mengukur sikap, nilai-nilai, dan minat. Dalam penelitian ini skala digunakan untuk mengukur tingkat motivasi siswa dalam pembelajaran Pramuka. Skala motivasi ini diberikan kepada kelompok eksperimen *neurosis anxiety* dan *neurosis obsesif kompulsif* sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan.

#### 2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu metode atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Metode ini dilakukan dengan mendatangi langsung sekolah, dan melihat bagaimana kegiatan atau suasana di sekolah.

Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi secara langsung dengan mendatangi sekolah yang akan diteliti. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan belajar Pramuka siaga khususnya siswa yang memiliki kepribadian *neurosis* yang ada di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek.

---

<sup>20</sup>Sugiyono, *Metode...*, hal. 224

<sup>21</sup>Uno, *Belajar Dengan...*, hal. 105.

Kegiatan ini dilakukan pada saat pembelajaran Pramuka berlangsung pada hari jumat pukul 14.00 WIB.

### 3. Interview

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>22</sup> Interview saya lakukan bersama dengan waka kesiswaan Bapak Muhammad Rodiyan, S.Pd.I. Beliau menjelaskan bahwasannya terdapat beberapa siswa yang memiliki kepribadian *neurosis* yang dilatar belakangi oleh faktor kesibukan orangtua, kurangnya perhatian orangtua terhadap motivasi belajar anak, serta faktor lingkungan sekolah khususnya teman. *Neurosis* yang dialami siswa tersebut tergolong dalam jenis *neurosis anxiety* dan *neurosis obsesif kompulsif*.

Selanjutnya peneliti bertemu dengan guru Pramuka bapak Amron Nuskhi, S.Sos dan melakukan wawancara tentang kelas Pramuka siaga yang beliau isi. Beliau juga menjelaskan bahwa di kelas Pramuka siaga terdapat siswa yang memiliki kepribadian hiperaktif dari pada siswa lainnya terutama kelas 2C dan 3A.

### 4. Angket (kuesioner)

Metode angket merupakan pengumpulan data-data yang dilakukan dengan adanya sejumlah pertanyaan kepada responden untuk diisi dan dijawab yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Metode ini digunakan untuk mencari data tentang pengaruh model

---

<sup>22</sup>Arikunto, *Prosedur...*, hal. 198



*CTL* terhadap motivasi belajar siswa berkepribadian *neurosis* pada pembelajaran Pramuka.

Angket dibedakan menjadi 4 jenis, yaitu:

a) Angket langsung tertutup

Angket langsung tertutup adalah angket yang dirancang sedemikian rupa untuk merekam data tentang keadaan yang dialami oleh responden sendiri, kemudian semua alternative jawaban harus dijawab responden dan telah tertera pada angket tersebut.

b) Angket langsung terbuka

Angket langsung terbuka adalah daftar pertanyaan yang dibuat dengan sepenuhnya memberikan kebebasan kepada responden untuk menjawab keadaan yang dialami sendiri, tanpa ada alternative jawaban dari peneliti.

c) Angket tidak langsung tertutup

Angket tidak langsung tertutup adalah dikonstruksikan dengan maksud untuk menggali atau merekam data mengenai apa yang diketahui responden perihal objek dan subjek tertentu, serta data tersebut tidak dimaksud perihal mengenai diri responden bersangkutan. Disamping itu alternatif jawaban telah disiapkan sehingga responden tinggal memilih mana yang sesuai untuk dipilih.

d) Angket tidak langsung terbuka

Angket tidak langsung terbuka adalah dikonstruksi dengan ciri-ciri yang sama dengan angket langsung terbuka, serta disediakan

kemungkinan atau alternatif jawaban, sehingga responden harus memformulasikan sendiri jawaban yang dipandang sesuai. Angket yang digunakan pada penelitian ini adalah angket langsung tertutup karena dijelaskan dari pengetahuan diatas bahwa angket ini digunakan untuk merekam informasi yang dialami responden sendiri, dan jawaban telah disediakan oleh peneliti.<sup>23</sup>

Peneliti menggunakan jenis angket tertutup karena peneliti ingin mengetahui bagaimana perkembangan motivasi belajar siswa secara langsung dari jawaban yang tertera pada lembar siswa. Peneliti memberikan angket kepada 15 siswa (responden) untuk kemudian diisi sesuai dengan pernyataan yang tertera. Pembagian angket ini dilakukan setelah tes pada pertemuan ke4.

Skala pengukuran angket tersebut menggunakan skala *Likert* dengan bentuk pilihan ganda atau checklist dengan alternative berbeda. Skala *Likert* adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam angket dan merupakan skala paling banyak digunakan dalam riset berupa survei.<sup>24</sup> Dalam skala ini peneliti menggunakan empat alternatif jawaban dan penilaian, baik pertanyaan positif dan negatif, sebagai berikut:

---

<sup>23</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*,(Jakarta: Perdana Media, 2013) hal. 13.

<sup>24</sup>Sugiono, *Metode Penelitian...* hal. 93

**Tabel 3.7**  
**Skor Skala Pengukuran**

Soal Positif		Soal Negatif	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4	Sangat Setuju	4
Setuju	3	Setuju	3
Kurang Setuju	2	Kurang Setuju	2
Tidak Setuju	1	Tidak Setuju	1

Pada penelitian ini angket akan diberikan kepada siswa pada pertemuan ke 4 dengan pertimbangan materi telah selesai disampaikan serta siswa telah selesai melakukan tes kecakapan, sehingga dapat diketahui pengaruh penerapan model pembelajaran *CTL* terhadap siswa berkepribadian *neurosis* secara akurat.

#### 4. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Dokumentasi sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.

Metode ini dilakukan untuk mendapatkan data yang mendukung lebih lanjut, seperti data-data sekolah yang berupa sejarah sekolah, visi dan misi sekolah, kepegawaian sekolah dan data siswa.

Dokumentasi dalam bentuk foto yang akan peneliti ambil adalah:

- a. Foto kegiatan pada saat pembelajaran Pramuka berlangsung.
- b. Foto kegiatan siswa dalam kegiatan sosial, keagamaan dan nasionalisme.

Dokumentasi dalam bentuk catatan/arsip yang akan peneliti ambil adalah:

- a. Sejarah tentang MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek.
- b. Visi dan Misi MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek.
- c. Jumlah guru dan staf di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek.
- d. Struktur organisasi di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek.
- e. Sarana dan prasarana di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek.
- f. Denah lokasi di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek.

## 5. Eksperimen Tes

Dalam hal ini penelitian eksperimen digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan. Yaitu untuk mengetahui pengaruh penerapan model *CTL* terhadap motivasi belajar siswa berkepribadian *neurosis* pada pembelajaran Pramuka.

Peneliti akan menerapkan model pembelajaran *CTL* dalam pembelajaran Pramuka untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa berkepribadian *neurosis* secara *real*. Sehingga peneliti bisa mendapatkan data yang akurat.

Peneliti bermaksud membagikan soal tes kepada kelas eksperimen sehingga dapat diketahui pengaruh penerapan model *CTL* terhadap motivasi

belajar siswa berkepribadian *neurosis*. Adapun soal tersebut berbentuk esai diantaranya sebagai berikut:

1. Apa kepanjangan dari Pramuka?
2. Apa lambang gerakan pramuka?
3. Berapa usia pramuka siaga?
4. Apa sebutan pemimpin upacara dalam siaga?
5. Apa kode kehormatan pramuka siaga?
6. Bagaimana bunyi Dwi Satya?
7. Bagaimana bunyi Dwi Dharma?
8. Siapa nama bapak Pramuka dunia?
9. Apa nama kelompok dalam pramuka siaga?
10. Siapa nama bapak Pramuka Indonesia?

#### **H. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.<sup>25</sup> Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan

---

<sup>25</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 142.

mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>26</sup>

Tujuan analisis data dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data kepastian apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap motivasi belajar siswa berkepribadian neurosis pada pembelajaran Pramuka di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek.

Subyek dalam penelitian ini berjumlah 15 siswa. Sebagaimana disebutkan Sugiono bahwa apabila subyeknya kurang dari 30 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.<sup>27</sup> Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Beliau juga menyatakan bahwa penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas menggunakan statistik deskriptif.<sup>28</sup> Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Dalam statistik deskriptif yang dibandingkan adalah *mean*. Menurut Tulus Winarsunu, *mean* adalah angka yang diperoleh dengan membagi jumlah nilai (X) dengan jumlah individu atau responden (N). Adapun rumus yang digunakan untuk mencari *mean* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$\bar{x} = \frac{\sum fx}{N}$$

---

<sup>26</sup>*Ibid.*, hal. 147

<sup>27</sup>Sugiono, *Metode Penelitian...* hal. 85

<sup>28</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 147

Dengan keterangan:

$\bar{x}$  = mean (nilai rata-rata)

$\sum fx$  = jumlah skor seluruh responden

N = jumlah responden.<sup>29</sup>

Dalam penelitian ini, setelah data tes awal dari kelas eksperimen tes siswa berkepribadian *neurosis anxiety* dan *neurosis obsesif kompulsif* terkumpul, selanjutnya ditabulasikan pada tabel. Kemudian langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai rata-rata antara keduanya. Apabila mean salah satu kelompok tersebut lebih besar maka terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

---

<sup>29</sup>Tulus Winarsunu, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi Dan Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2010), hal.29.